

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (1998, h.72) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependent (terikat/X):

Persepsi Mahasiswa terhadap Harapan Orang Tua (Sebab)

2. Variabel independent (bebas/Y):

Ketakutan akan kegagalan pada diri Mahasiswa (Akibat)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam sub bab ini akan diuraikan tentang definisi atau batasan operasional dari variable penelitian. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data.

Definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang mana sifat-sifat tersebut dapat diamati atau diobservasi (Suryabrata, 1998, h.76).

1. Persepsi terhadap Harapan Orang Tua

Persepsi terhadap harapan orang tua adalah bagaimana seorang individu/ mahasiswa memandang harapan orang tua dengan berdasarkan akan pengalaman masa lalu saat berinteraksi dengan orang tua, motif, emosi dan perasaan yang ada pada diri mahasiswa.

Dan harapan orang tua yang di gali dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Komunikasi terus menerus dengan anak.
- b. Visi keberhasilan masa depan.
- c. Pandangan bahwa kerja keras merupakan kunci dari keberhasilan.
- d. Membangun tanggung jawab pada anak.

2. Ketakutan akan kegagalan

Ketakutan akan kegagalan pada diri mahasiswa memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memandang kemampuannya sebagai sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan.
2. Tidak yakin benar tentang potensi yang dimilikinya.
3. Kurang memiliki rasa harga diri yang terlepas dari taraf prestasi belajar yang dicapai.
4. Sasaran belajar yang ditetapkan termasuk "sasaran prestise" untuk memberikan kesan yang baik kepada orang lain.
5. Pertimbangan pokok, jangan sampai gagal.

6. Cenderung tidak mengambil resiko apapun dan mempertahankan apa saja yang telah dimilikinya.
7. Cenderung mengambil sikap melindungi diri dengan menetapkan sasaran yang sangat rendah atau sangat tinggi.

C. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

Populasi adalah keseluruhan individu atau penduduk yang masuk dalam penelitian untuk diteliti. Populasi tersebut kemudian diambil sebagai contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi (Hadi, 2000, h.220). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005, h.55). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa , Populasi yang peneliti jadikan subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 125 (Dokumen Fakultas Psikologi Uin Malang 2012) . Mahasiswa adalah mahasiswa yang telah melakukan penyesuaian diri dan adaptasi belajar di perguruan tinggi, dan telah memperoleh

hasil belajar. Mahasiswa dianggap telah mampu melakukan penyesuaian mengenai metode atau cara-cara atau strategi-strategi belajar yang efektif di perguruan tinggi.

2. Sedang mengikuti mata kuliah di mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester delapan.
3. Aktif kuliah pada saat penelitian berlangsung, dalam arti tidak sedang mengambil cuti kuliah.

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Hadi, 2000, h.221). Menurut Kasiram (2008:223) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.

Arikunto (2006:134) menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25%, atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,

3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Sampel disini 25% atau lebih dari populasi 125 adalah 31 mahasiswa psikologi, Namun sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa karena semakin banyak sampel maka semakin mewakili karakteristik yang sesuai dengan populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel apabila dalam populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok atau golongan yang setara atau sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil-hasil penelitian (Winarsunu, 1996, h. 13). Random dimaksudkan bahwa setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel (Azwar, 1998, h.81).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian

1. Skala Psikologis

Penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur yang disusun berdasarkan aspek dan indikator perilaku dari masing-masing variabel psikologis (Azwar, 1999, h.2-5).

Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert untuk pengukuran penyesuaian, yang mana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2009:93).

Skala linkert pertama kali dikembangkan oleh Rensis Linkert pada tahun 1932 dalam mengukur sikap masyarakat. Berisi pernyataan-pernyataan yang mengandung pilihan jawaban berupa: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian untuk pernyataan favorable SS (5), S(4), R(3), TS(2), STS(1). Sedangkan untuk pernyataan unfavorable maka penilaiannya adalah SS(1), S(2), R(3), TS(4), STS(5).

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan digunakan metode skala, Metode skala mendasarkan diri kepada data yang berwujud laporan tertulis dari subjek yang akan diselidiki (Suryabrata, 1990, h.15).

Pengertian skala adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi berdasarkan jumlah subjek dan berdasarkan atas

jawaban dan isian itu, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Suryabrata, 1990, h.16).

Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan dari berbagai bentuk alat pengumpul data yang lain (Azwar, 2004, h.4). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Artinya meskipun subjek memahami pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, tetapi subjek tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki dari pertanyaan yang diajukan sehingga jawaban subjek sangat bergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan ataupun pernyataan tersebut.
- b. Skala psikologi selalu berisi banyak aitem. Hal tersebut karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem. Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir baru dapat dicapai bila semua aitem telah dijawab oleh subjek.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara

jujur dan sungguh-sungguh, hanya jawaban yang berbeda yang akan diinterpretasikan secara berbeda pula.

Adapun dasar penggunaan metode skala adalah adanya ungkapan bahwa (Azwar, 2004, h.5):

- a. Data yang diungkap oleh skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian.
- b. Pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam skala merupakan suatu stimulus yang berupa indikator perilaku yang dapat digunakan untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek. Hal tersebut menyebabkan subjek kurang menyadari jika dirinya sedang dinilai, sehingga skala dapat mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.

Menurut Hadi (2000, h. 157) Metode skala mengandung anggapan-anggapan bahwasannya:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable. Pernyataan favourable adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek

sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Adapun pernyataan unfavourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan unfavourable berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen (Azwar, 2005: 98-99). Pemberian skor atas jawaban yang dipilih untuk setiap pernyataan favourable dan unfavourable adalah:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

No.	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Skala Persepsi terhadap Harapan Orang Tua

Untuk membuat skala Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan menggunakan skala Likert diperlukan suatu rancangan item agar dalam penyusunan skala tersebut tepat dan sesuai dengan aspek yang ingin di ukur. Secara terperinci rancangan instrumen penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Rancangan Instrument Penelitian

TEORI	INDIKATOR	PERNYATAAN
Karakteristik harapan orang tua: 1. Komunikasi terus menerus dengan anak. 2. Visi keberhasilan masa depan. 3. Pandangan bahwa kerja keras merupakan kunci dari keberhasilan. 4. Membangun tanggung jawab pada anak.	Komunikasi terus dengan anak	1. Saya merasa tidak bebas untuk mengungkapkan keinginan/ pendapat saya saat tidak menyetujui pendapat orang tua 2. Saya sering berbincang-bincang dengan orang tua mengenai masalah perkuliahan dan kesulitan yang saya hadapi
	Visi keberhasilan masa depan	3. Saya selalu terpikir apa yang akan saya lakukan di masa depan agar tidak mengecewakan orang tua 4. Jika saya (mendapat prestasi) maka saya mendapat hadiah/pujian dari orang tua

	Berpandangan bahwa kerja keras adalah kunci keberhasilan	<p>5. Saya menyesal sekali jika saya gagal, karena bisa mengecewakan orang tua saya</p> <p>6. Menurut saya, orang tua berpandangan bahwa jika saya rajin maka saya pasti sukses</p>
	Membangun tanggung jawab pada anak	<p>7. Saya mendapat teguran dari orang tua jika saya lupa mengerjakan sesuatu</p> <p>8. Selama ini orang tualah yang menentukan sekolah atau jurusan kuliah saya</p>

Tabel 3.3

Tabel Sebaran Item Persepsi Terhadap harapan orang Tua

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Persepsi terhadap harapan orang tua	Komunikasi terus dengan anak	1, 2, 3	7, 8, 9	6
	Visi keberhasilan masa depan	34, 35, 36	4, 5, 6	6
	Berpandangan bahwa kerja keras adalah kunci keberhasilan	22, 23, 24	31, 32, 33	6
	Membangun tanggung jawab pada anak	44, 45, 46, 47	10, 11, 12	7
	Komunikasi terus dengan anak	37, 38, 39	28, 29, 30	6
	Visi keberhasilan masa depan	40, 41, 42, 43	25, 26, 27	7
	Berpandangan bahwa kerja keras adalah kunci keberhasilan	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Membangun tanggung jawab pada anak	19, 20, 21	48, 49, 50	6
Jumlah		26	24	50

2. Skala ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa

Sedangkan untuk membuat skala ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa Psikologi juga dengan menggunakan skala Likert. Secara terperinci rancangan instrumen penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Instrument Penelitian Ketakutan Akan Kegagalan

TEORI KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN	INDIKATOR	PERNYATAAN
Karakteristik individu yang takut akan kegagalan yaitu: 1. Memandang kemampuannya sebagai sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan. 2. Tidak yakin benar tentang potensi yang dimilikinya. 3. Kurang memiliki rasa harga diri yang terlepas dari taraf prestasi belajar yang dicapai. 4. Sasaran belajar yang ditetapkan termasuk "sasaran prestise" untuk	Memandang kemampuannya sebagai sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan.	1. Saya sadar dengan kemampuan saya, sehingga cukuplah apa-apa yang telah saya lakukan ini, karena kemampuan tidak dapat diubah
	Tidak yakin benar tentang potensi yang dimilikinya.	2. Sampai saat ini, sejauhnyanya saya masih belum yakin benar dan bertanya-tanya mengenai potensi yang saya miliki
	Kurang memiliki rasa harga diri yang terlepas dari taraf prestasi belajar yang dicapai.	3. Saya ingin membeli barang-barang yang akan membuat saya menjadi lebih keren
	Sasaran belajar yang ditetapkan termasuk "sasaran prestise" untuk memberikan kesan yang baik kepada orang dan kepada diri sendiri.	4. Jika mendapat nilai yang kurang memuaskan, maka saya cenderung menutupi agar tidak ada yang tahu

<p>memberikan kesan yang baik kepada orang dan kepada diri sendiri.</p> <p>5. Pertimbangan pokok, jangan sampai gagal.</p> <p>6. Bilamana pada umumnya cukup berhasil, atau mengalami kegagalan, cenderung tidak mengambil resiko apapun dan mempertahankan apa saja yang telah dimilikinya.</p> <p>7. Bilamana pengalaman gagal dan sukses pernah dialami, mahasiswa cenderung mengambil sikap melindungi diri dengan menetapkan sasaran yang sangat rendah atau sangat tinggi, sehingga kemajuan belajar hanya minimal.</p>	<p>Pertimbangan pokok, jangan sampai gagal.</p>	<p>5. Saya sering berkata pada diri sendiri, kamu harus sukses, kamu tidak boleh gagal kali ini</p>
	<p>Bilamana pada umumnya cukup berhasil, atau mengalami kegagalan, cenderung tidak mengambil resiko apapun dan mempertahankan apa saja yang telah dimilikinya.</p>	<p>6. Saat ujian berlangsung, sebenarnya saya sudah tahu jawabannya, tapi sering merasa tidak yakin sehingga saya beranikan diri bertanya pada teman di samping saya</p>
	<p>Bilamana pengalaman gagal dan sukses pernah dialami, mahasiswa cenderung mengambil sikap melindungi diri dengan menetapkan sasaran yang sangat rendah atau sangat tinggi, sehingga kemajuan belajar hanya minimal.</p>	<p>7. Saya setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa “tetapkanlah target setinggi-tingginya, karena kalau jatuh tidak akan terlalu jauh”.</p>

Tabel 3.5

Tabel Sebaran Item ketakutan akan kegagalan

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Ketakutan akan kegagalan	Memandang kemampuannya sebagai sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan.	1, 2, 3	7, 8, 9	6
	Tidak yakin benar tentang potensi yang dimilikinya.	20, 34, 35, 36,	4, 5, 6, 50	8
	Kurang memiliki rasa harga diri yang terlepas dari taraf prestasi belajar yang dicapai.	21, 22, 23, 24	31, 32, 33	7
	Sasaran belajar yang ditetapkan termasuk "sasaran prestise" untuk memberikan kesan yang baik kepada orang dan kepada diri sendiri.	44, 45, 46, 47	10, 11, 12	7
	Pertimbangan pokok, jangan sampai gagal.	37, 38, 39, 48, 49	28, 29, 30	8
	Bilamana pada umumnya cukup berhasil, atau mengalami kegagalan, cenderung tidak mengambil resiko apapun dan mempertahankan apa saja yang telah dimilikinya.	40, 41, 42, 43	25, 26, 27	7
	Bilamana pengalaman gagal dan sukses pernah dialami, mahasiswa cenderung mengambil sikap melindungi diri dengan menetapkan sasaran yang sangat rendah atau sangat tinggi, sehingga kemajuan belajar hanya minimal.	13, 14, 15, 16	17, 18, 19	7
Jumlah		28	22	50

Tabel 3.6

Angket/quisioner Penelitian skala psikologis (1)

Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

PERNYATAAN	JAWABAN				
	SS	S	R	TS	STS
1. Saya merasa tidak bebas untuk mengungkapkan keinginan/ pendapat saya saat tidak menyetujui pendapat orang tua					
2. Saya sering berbincang-bincang dengan orang tua mengenai masalah perkuliahan dan kesulitan yang saya hadapi					
3. Saya selalu terpikir apa yang akan saya lakukan di masa depan agar tidak mengecewakan orang tua					
4. Jika saya (mendapat prestasi) maka saya mendapat hadiah/pujian dari orang tua					
5. Saya menyesal sekali jika saya gagal, karena bisa mengecewakan orang tua saya					
6. Menurut saya, orang tua berpandangan bahwa jika saya rajin maka saya pasti sukses					
7. Saya mendapat teguran dari orang tua jika saya lupa mengerjakan sesuatu					
8. Selama ini orang tualah yang menentukan sekolah atau jurusan kuliah saya					

KETERANGAN:**SS : SANGAT SETUJU****S : SETUJU****R : RAGU-RAGU****TS : TIDAK SETUJU****STS : SANGAT TIDAK SETUJU**

Tabel 3.7

Angket/quisioner Penelitian skala psikologis (2)

Ketakutan akan Kegagalan

	SS	S	R	TS	STS
1. Saya sadar dengan kemampuan saya, sehingga cukuplah apa-apa yang telah saya lakukan ini, karena kemampuan tidak dapat diubah					
2. Sampai saat ini, sejauhnyanya saya masih belum yakin benar dan bertanya-tanya mengenai potensi yang saya miliki					
3. Saya ingin membeli barang-barang yang akan membuat saya menjadi lebih keren					
4. Jika mendapat nilai yang kurang memuaskan, maka saya cenderung menutupi agar tidak ada yang tahu					
5. Saya sering berkata pada diri sendiri, kamu harus sukses, kamu tidak boleh gagal kali ini					
6. Saat ujian berlangsung, sebenarnya saya sudah tahu jawabannya, tapi sering merasa tidak yakin sehingga saya beranian diri bertanya pada teman di samping saya					
7. Saya setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa “tetapkanlah target setinggi-tingginya, karena kalau jatuh tidak akan terlalu jauh”.					

KETERANGAN:**SS : SANGAT SETUJU****S : SETUJU****R : RAGU-RAGU****TS : TIDAK SETUJU****STS : SANGAT TIDAK SETUJU**

E. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai sebuah arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2008:5-6).

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, di mana r dapat digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.8**. Uji Validitas Instrumen Persepsi Mahasiswa Terhadap Harapan Orang Tua**

Item	r_{hitung}	Sig	Ket
x ₁	0,354	0,012	Valid
x ₂	0,703	0,000	Valid
x ₃	0,708	0,000	Valid
x ₄	0,567	0,000	Valid
x ₅	0,320	0,023	Valid
x ₆	0,332	0,018	Valid
x ₇	0,739	0,000	Valid
x ₈	0,572	0,000	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Berdasarkan tabel 3.8 tersebut dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan **iklim** memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) dan juga probabilitas (sig) kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan telah valid.

Tabel 3.9**Uji Validitas Instrumen Ketakutan Akan Kegagalan Dalam Diri Manusia**

Item	r_{hitung}	Sig	Ket
y ₁	0,611	0,000	Valid
y ₂	0,734	0,000	Valid
y ₃	0,766	0,000	Valid
y ₄	0,575	0,000	Valid
y ₅	0,665	0,000	Valid
y ₆	0,507	0,000	Valid
y ₇	0,524	0,000	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Berdasarkan tabel 3.9 tersebut dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan **iklim** memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) dan juga probabilitas (sig) kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan telah valid.

F. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2008:4).

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menguji digunakan Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Kriteria indek reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10

Kriteria Indeks koefisien reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1.	<0,200	sangat rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,600-0,799	Tinggi
5.	0,800-1,00	sangat tinggi

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel.

Tabel 3.11

Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Kuesioner

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Persepsi Mahasiswa	0,646	Reliabel
Ketakutan akan Kegagalan	0,743	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Berdasarkan tabel 3.9 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan.

G. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis diskriptif. Analisis diskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran awal dari data penelitian. Untuk mengetahui baik dan buruknya persepsi mahasiswa tentang Harapan Orang Tua dan untuk mengetahui tinggi

rendahnya ketakutan akan kegagalan dalam diri mahasiswa digunakan *T-Score*. Pembagian klasifikasi tersebut dilakukan dengan mengubah total skor jawaban responden menjadi T Skor (*T-Score*). Pembagian klasifikasi menjadi dua kategori tersebut didasarkan pada perhitungan nilai mean dan standar deviasi dari skor T, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{s} \right)$$

Keterangan:

X = total skor jawaban responden untuk variabel tertentu yang hendak diubah menjadi skala likert

\bar{X} = Mean dari total skor jawaban untuk variabel tertentu

S = Standart deviasi dari total skor jawaban untuk variabel tertentu

Skor T adalah angka skala yang menggunakan dasar Mean 50 dan Standar Deviasi 10. Kriteria pengelompokan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel

Kriteria Pengelompokan T-Skor

Skor T	Kategori
$\leq 33,33$	Rendah
33,34 – 66,67	Sedang
$> 66,67$	Tinggi